

## **PROGRAM INTERVENSI TERPADU ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS: PROSES PENGEMBANGAN KURIKULUM**

**Zaini Sudarto**

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[zainisudarto@unesa.ac.id](mailto:zainisudarto@unesa.ac.id)

**Khofidotur Rofiah, Febrita Ardianingsih, Sujarwanto**

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[khofidoturrofiah@unesa.ac.id](mailto:khofidoturrofiah@unesa.ac.id), [febritaardianingsih@unesa.ac.id](mailto:febritaardianingsih@unesa.ac.id), [sujarwanto@unesa.ac.id](mailto:sujarwanto@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Pengembangan kurikulum program intervensi anak berkebutuhan khusus menjadi penting untuk mendukung terselenggaranya pembelajaran dan layanan program intervensi yang efektif. Lebih-lebih berkait dengan keberhasilan misi Unit Layanan Anak Berkebutuhan Khusus Unesa untuk memberikan solusi pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus pada semua kalangan. Untuk terselenggaranya layanan yang memadai dan profesional, dibutuhkan dukungan adanya pengembangan perangkat kurikulum yang sesuai dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan klien. Sehingga dengan dikembangkannya kurikulum program intervensi, klien dan keluarga anak berkebutuhan khusus mendapatkan pelayanan yang optimal dan terbaik bagi anak mereka. Pengembangan kurikulum program intervensi terpadu anak berkebutuhan khusus dalam penelitian ini menggunakan rancangan pengembangan 4D-Model. Model ini dikembangkan oleh S. Thagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: (1) Define (Pembatasan), (2) Design (Perancangan), (3) Develop (Pengembangan) dan Disseminate (Penyebaran).

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan, sehingga berdasarkan desain model pengembangan tersebut, kegiatan penelitian pada tahun pertama difokuskan pada pelaksanaan 3 tahapan yaitu (1) pendefinisian, (2) perencanaan/desain, dan (3) pengembangan.

**Kata kunci:** Kurikulum, Program Intervensi Terpadu, Prosedur Pengembangan

### **Abstract**

*Curriculum development of children's intervention programs is importance to support the implementation of effective learning and intervention program services. More related to the success of the mission of Children With Special Needs Service Unit Unesa to provide educational solutions for children with special needs in all circles. For the implementation of qualify and professional services, competency improvement support is needed in accordance with the characteristics, abilities and needs of the client. Associated with the development of curriculum programs, clients and families with special needs get the best and optimal service for their children. Curriculum development is specifically designed for children in this study using the 4D-Model development planning. This model was developed by S. Thagarajan, Dorothy S. Semmel, and Melvyn I. Semmel. The 4D Development Model consists of 4 main: (1) Define, (2) Design, (3) Develop, and (4) Disseminate. This research was conducted for 8 months, so based on the design of the development model, the research activities in the first year were approved in the implementation of 3 stages, (1) definition, (2) planning / design, and (3) development.*

**Keywords:** Curriculum, Integrated Intervention Program, Development Procedure

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan salah satu bagian penting terjadinya suatu proses pendidikan. Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan kelihatan amburadul dan tidak teratur. Hal ini akan menimbulkan perubahan dalam perkembangan kurikulum, khususnya di Indonesia. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah. Kurikulum menjadi dasar dan cermin falsafah pandangan hidup suatu bangsa, akan diarahkan kemana dan bagaimana bentuk kehidupan bangsa ini di masa depan, semua itu ditentukan dan digambarkan dalam suatu kurikulum pendidikan. Kurikulum haruslah dinamis dan terus berkembang untuk menyesuaikan berbagai perkembangan yang terjadi pada masyarakat dunia dan haruslah menetapkan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Sejak kurikulum dipakai dalam dunia pendidikan yang intinya dapat membentuk perilaku anak didik, sehingga kurikulum selalu terkait dengan pendidikan pada tingkat Pra Sekolah, Dasar, Menengah maupun Tinggi. Begitu juga halnya, kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak terlepas dari kurikulum yang menaunginya. Anak berkebutuhan khusus (ABK) dan anak normal, pasti sama dalam tujuan dalam kurikulumnya, yakni sama-sama untuk membentuk perilaku anak didik. Akan tetapi, disatu sisi, anak berkebutuhan khusus (ABK) dan anak normal, tingkat kurikulumnya sama saja, tetapi disisi lain perbedaannya pasti ada, yakni pada evaluasinya. Perbedaan yang ada, bukanlah menjadi kesenjangan tetapi seharusnya dapat menciptakan kebersamaan. Oleh karena itu, pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengajarkan pendidikan yang positif kepada anak, sehingga anak yang normal ataupun anak berkebutuhan khusus, sama saja dalam hal tujuan pendidikannya.

## **METODE**

Pengembangan Perangkat pembelajaran dalam peneilitian ini menggunakan rancangan pengembangan *4D-Model*. Model ini dikembangkan oleh S. Thagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: (1) Define (Pembatasan), (2) Design (Perancangan), (3) Develop (Pengembangan) dan Disseminate (Penyebaran).

Secara garis besar keempat tahap tersebut sebagai berikut:

- 1) Tahap Pendefinisian (define). Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran di awali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya.
- 2) Tahap Perencanaan (Design). Tujuan tahap ini adalah menyiapkan prototipe bahan ajar.

- 3) Tahap Pengembangan (*Develop*). Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari hasil validasi ahli.
- 4) Tahap penyebaran (*Disseminate*). Pada tahap ini merupakan tahap bahan ajar yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas dengan tujuan untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat di dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan, sehingga berdasarkan desain model pengembangan tersebut, kegiatan penelitian pada tahun pertama difokuskan pada pelaksanaan 3 tahapan yaitu (1) pendefinisian, (2) perencanaan/desain, dan (3) pengembangan. Secara lebih terinci tahapan penelitian dilaksanakan sebagai berikut:

Pada tahapan pengembangan prototipe, penelitian difokuskan pada beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan analisis karakteristik klien (anak berkebutuhan khusus) di Unit Layanan ABK Universitas Negeri Surabaya.
2. Melakukan kajian standar kompetensi yang ditetapkan.
3. Mengidentifikasi persepsi dan ekspektasi orang tua ABK.
4. Analisis temuan pada kegiatan (a-c) yang akan menjadi dasar dan bahan pertimbangan dalam pengembangan perangkat kurikulum program intervensi ABK.
5. Memilih dan menetapkan ruang lingkup materi, tingkatan kompleksitas materi, pendekatan program intervensi.
6. Mengembangkan perangkat kurikulum program intervensi ABK
7. Uji Validasi Ahli
8. Melakukan revisi perangkat pembelajaran
9. Dihasilkan prototifa perangkat kurikulum program intervensi ABK. (siap diuji coba)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengembangan yang telah dilakukan oleh tim peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendefinisian (*Define*). Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya.
2. Tahap Perencanaan (*Design*). Tujuan tahap ini adalah menyiapkan prototipe bahan ajar.
3. Tahap Pengembangan (*Develop*). Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari hasil validasi ahli.

## 1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

- a. Melakukan analisis karakteristik klien (anak berkebutuhan khusus) di Unit Layanan ABK Universitas Negeri Surabaya. Tahap ini merupakan tahapan persiapan pengembangan yang dilakukan melalui observasi dan indentifikasi masalah dan kebutuhan di lapangan dengan cara mengidentifikasi karakteristik klien ULABK. Berikut adalah table daftar klien beserta karakteristik hambatan yang dimiliki.

Tabel 1 Daftar klien dan Jenis Hambatan ULABK Unesa

<i>No</i>	<i>Nama Klien</i>	<i>Jenis Hambatan</i>
1.	Vanda	Tunarungu
2.	Dika	Tunagrahita
3.	Azka	Autis
4.	Azam	Speech Delay
5.	Ardra	Tunarungu
6.	Violet	Autis
7.	Charles	Autis
8.	William	Autis
9.	Hatten	Autis
10.	Devian	Autis
11.	Dion	Autis
12.	Alice	Autis
13.	Kyle Phoenix	Autis
14.	Feo	Autis
15.	Yoel	Lambat Belajar
16.	Oxcel	Autis
17.	Naila	Tunagrahita
18.	Angel	Autis
19.	Charles	Autis
20.	Yaya	Autis
21.	Rere	Tunarungu
22.	Jesslyn	Autis
23.	Stand	Autis
24.	Lucky	Autis
25.	Michael	Autis
26.	Saskia	Lambat belajar
27.	Lingga	Autis
28.	Farhan	Tunarungu
29.	Dareel	Tunarungu
30.	Devon	Autis
31.	Allen	Downsyndrome, Autis
32.	Jerico	Autis
33.	Izzah	Tunarungu
34.	Rafa	Autis
35.	Said	Tuna ganda
36.	Farel	Autis

37.	Dinda (Lia)	Cerebral Palsy
38.	Danang	Autis
39.	Alifa	Autis
40.	Azzam	Tunarungu
41.	Reni	Tunagrahita
42.	Riski	Autis
43.	Naila	Tunagrahita
44.	Dika	Tunagrahita
45.	Fariel	ATD (Lambat jalan)
46.	Ken	Speech delay
47.	Mada	Gangguan Perilaku
48.	Riski	Autis
49.	Nino	Autis
50.	Putri	Tunanetra
51.	Davina	Autis

b. Melakukan kajian standar kompetensi yang ditetapkan.

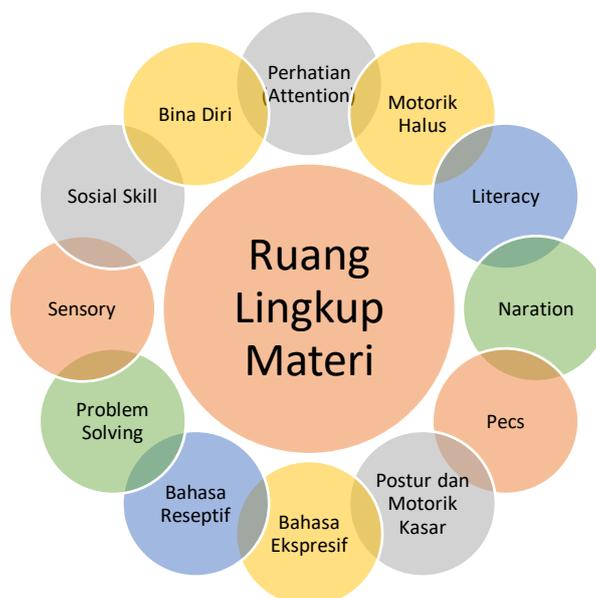
Review kepustakaan merupakan tahapan yang penting dilakukan sebelum melakukan sebuah penelitian pengembangan untuk mengetahui landasan teori yang menjadi dasar sebuah pengembangan yang dilakukan.

c. Mengidentifikasi persepsi dan ekspektasi orang tua ABK.

## 2. Tahap Perencanaan (*Design*)

a. Analisis temuan pada kegiatan sebelumnya yang akan menjadi dasar dan bahan pertimbangan dalam pengembangan perangkat kurikulum program intervensi ABK.

b. Memilih dan menetapkan ruang lingkup materi, tingkatan kompleksitas materi, pendekatan program intervensi.



### 3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Mengembangkan perangkat kurikulum program intervensi ABK. Tahap ini merupakan tahapan pengembangan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi dan indentifikasi masalah dan kebutuhan di lapangan dan review beberapa referensi. Berikut ini merupakan aspek dan target sebagai dasar pengembangan kurikulum yang disusun.

Tabel 2 Aspek dan Target Kompetensi Klien ULABK Unesa

No	Aspek	Target
1	Perhatian (Attention)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berpartisipasi/turut serta dalam kegiatan yang dilakukan dengan Guru/Terapis</li> <li>Meningkatkan kemampuan tertentu untuk turut serta lebih lama dalam perhatian dan tugas</li> </ul>
2	Motorik Halus	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kemampuan untuk menggunakan tangan yang dominan saat membawa sesuatu di berbagai kegiatan motorik halus</li> </ul>
3	Literacy	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan ketrampilan kesadaran bunyi bahasa untuk kegiatan membaca dan menulis</li> </ul>
4	Naration	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kemampuan untuk mengingat dan menceritakan kembali kejadian / kegiatan yang sedang berlangsung</li> </ul>
5	Pecs	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan komunikasi ekspresif fungsional menggunakan PECS</li> </ul>
6	Postur dan Motorik Kasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan keseimbangan dinamisnya</li> <li>Meningkatkan kemampuannya untuk melakukan tahapan/langkah2 dalam berbagai perpindahan gerakan</li> <li>Meningkatkan kemampuannya untuk menyeimbangkan badan dan melakukan peralihan kegiatan</li> <li>Meningkatkan kemampuan stabilitas posturalnya</li> <li>Meningkatkan kekuatan badan untuk perbaikan motoric halus dan motoric kasar</li> <li>Meningkatkan kekuatan bahu</li> <li>meningkatkan kemampuannya untuk menyeberangi garis tengah</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"><li>• meningkatkan kemampuannya untuk membawa sikuen saat berkegiatan sambil melakukan berbagai gerakan</li></ul>
7	Bahasa Ekspresif	<ul style="list-style-type: none"><li>• Meningkatkan kemampuan berkomunikasi ekspresif melalui kekuatan kata</li><li>• Meningkatkan komunikasi ekspresifnya untuk digunakan di kegiatan terstruktur</li><li>• Meningkatkan Bahasa ekspresif untuk menstrukturkan kalimat tertentu (SPO)</li><li>• Memperpanjang kalimat dan memberikan banyak informasi kepada PK</li><li>• Meningkatkan kemampuannya untuk memberikan informasi</li><li>• Meningkatkan kemampuannya untuk mendiskripsikan Bahasa</li><li>• Meningkatkan kemampuannya untuk berbahasa diskriptif</li></ul>
8	Bahasa Reseptif	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membangun Kemampuan berbagi perhatian dan kemampuan mendengarkan</li><li>• Mengikuti instruksi</li><li>• Memahami konsep, memahami letak / preposisi menggunakan di kalimat/instruksi sederhana</li><li>• Memahami konsep, memahami posisi dalam perintah / instruksi sederhana</li><li>• Mengidentifikasi bagian tubuh, bagian objek, warna dan bentuk</li><li>• Memahami atribut</li><li>• Meningkatkan Perbendaharaan Kata Reseptif</li><li>• Memahami berbagai pertanyaan – pertanyaan Kosong</li><li>• Memahami berbagai tipe pertanyaan</li></ul>
9	Problem Solving	<ul style="list-style-type: none"><li>• Memecahkan masalah</li></ul>
10	Sensory	<ul style="list-style-type: none"><li>• ikut serta pada kegiatan taktil dengan bermain plastisin/foam/ cat yang menstimulasi kemampuannya untuk memfasilitasi berbagai macam sensasi sentuhan</li></ul>
11	Sosial Skill	<ul style="list-style-type: none"><li>• meningkatkan kemampuannya untuk merespon / berbagi perhatian</li><li>• Membangun Joint Attention</li><li>• Mengembangkan kemampuan untuk merespon Joint Attention</li></ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan inisiatif untuk melakukan Joint Attention</li> <li>• meningkatkan kemampuan untuk trampil dalam permainan sederhana (sebab akibat ) dan ketrampilan dalam bergiliran</li> <li>• meningkatkan kemampuan untuk bermain sederhana (paralel play) dan mampu bergiliran</li> <li>• meningkatkan kemampuan untuk berbagi dan memulai giliran</li> <li>• meningkatkan kemampuan mengambil giliran pada permainan kooperatif</li> <li>• Mengembangkan kemampuan mengambil Giliran Di Kegiatan Yang Terstruktur</li> <li>• Mengembangkan kemampuan dalam menunggu</li> <li>• meningkatkan kemampuan dalam bermain peran</li> <li>• berinisiatif dan mempertahankan permainan dengan teman/kelompok</li> <li>• meningkatkan kemampuan percakapan</li> </ul>
12	Bina Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makan</li> <li>• Melepas Baju</li> <li>• Toileting</li> <li>• Mempersiapkan Hidangan</li> <li>• Laundry</li> <li>• Merapikan Tempat Tidur</li> <li>• Mengelap</li> <li>• Menyelesaian Tugas Lain</li> <li>• Mengenal Uang</li> <li>• Belanja</li> <li>• Kesenangan</li> <li>• Perilaku Sosial di Tempat Umum</li> <li>• Mobilitas Masyarakat</li> <li>• Keamanan</li> <li>• Komunikasi</li> <li>• Waktu</li> <li>• Managemen Diri</li> <li>• Perlindungan Diri</li> <li>• Bekerja/Sekolah</li> </ul>

#### **4. Melakukan Validasi**

Untuk melihat keefektifan prosedur pengembangan, penelitian ini menggunakan uji validitas baik uji validitas ahli maupun uji public terbatas. Proses validasi ahli adalah menjadi

bagian vital dalam penelitian pengembangan ini untuk mengetahui ketepatan dan kedalaman hasil pengembangan. Tahap uji ahli melalui evaluasi produk, yaitu meliputi tanggapan ahli isi/konten ke PLB dan Kurikulum, yaitu:

Tabel 3 Tanggapan Ahli dalam Uji Validitas

<b>Tipe</b>	<b>Nama</b>	<b>Lulusan</b>	<b>Hasil Validasi</b>	<b>Komentar</b>
Isi/Konten	Dr. Endang Purbaningrum, M.Kes	<ul style="list-style-type: none"><li>• S3 Managemen Pendidikan</li><li>• S2 Pendidikan Luar Biasa</li><li>• Dosen PLB Unesa</li></ul>	Layak	Diharapkan melengkapi: <ul style="list-style-type: none"><li>• Kata pengantar</li><li>• Daftar table</li><li>• Daftar gambar</li><li>• Glosarium</li><li>• lampiran</li></ul>
Kurikulum	Citra Kholidiya, M.Pd	<ul style="list-style-type: none"><li>• S2 Kurikulum dan Teknologi Pendidikan</li><li>• Dosen Jurusan KTP Unesa</li></ul>	Layak	Perlu perbaikan beberapa indikator

Selanjutnya, melakukan uji public secara terbatas dengan mengundang para terapis anak berkebutuhan khusus di ULABK Unesa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan dan kemungkinan penggunaan kurikulum yang telah dikembangkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pengembangan, untuk sementara dapat disimpulkan bahwa: (1) prosedur penelitian pengembangan kurikulum program intervensi anak berkebutuhan khusus ini berkerjasama dengan pihak ahli yang representative di bidangnya, khususnya dalam proses validasi nantinya. (2) agar hasil penelitian pengembangan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka digunakan prosedur ilmiah dalam proses pengembangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sudarwan Danim. 2005. Pengantar Studi Penelitian Kebijakan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- LJ. Moloeng. 2009, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Bristol, M., & Schopler, E. 1984. A developmental perspective on stress and coping in families of autistic children. In J. Blacher (Ed.), *Families of severely handicapped children*, New York, NY: Academic Press.
- Carpenter, M., & Tomasello, M. 2000. Joint attention, cultural learning, and language acquisition. In A. Wetherby & B. Prizant (Eds.), *Autism spectrum disorders: A transactional, developmental perspective* (pp. 31–54), Baltimore, MD: Brookes.
- Carr, E. G., Levin, L., McConnachie, G., Carlson, J., Kemp, D., & Smith, C. 1994. *Communication-based intervention for problem behavior: A user's guide for producing positive change*. Baltimore, MD: Paul Brookes.
- Lovaas, O. I. 1981. *Teaching developmentally disabled children. The "me" book*. Baltimore, MD: University Park Press.
- Lucyshyn, J., Dunlap, G., & Albin, R. 2002. *Families and positive behavior support: Addressing problem behavior in family contexts*. Baltimore, MD: Paul Brookes.
- Lynch, E., & Hanson, M. (1998). *Developing cross-cultural competence: A guide for working with young children and their families* (2nd ed.). Baltimore, MD: Paul Brookes Publishing.
- Manolson, A. (1992). It takes two to talk. *The Hanen Centre Program Manual—Second edition*. Toronto: The Hanen Centre.
- Maurice, C., Green, G., & Luce, S. (1996). *Behavioral intervention for young children with autism*. Austin, TX: Pro-Ed.
- McLean, J., & Snyder-McLean, L. (1978). *A transactional approach to early language training*. Columbus, OH: Merrill.